

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan iptek menuntut sekolah untuk dapat menyesuaikan dengan arus perubahan. Lulusan sekolah harus sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Efektivitas kegiatan kependidikan sekolah dipengaruhi variabel yang menyangkut salah satu aspek yaitu sarana dan prasarana, yang perlu mendapatkan pembinaan dan pengembangan secara berkelanjutan.

Sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran adalah salah satu factor yang penting. Sarana dan prasarana pendidikan ini sebagai *instrumental* input dalam pendidikan memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana pendidikan mampu memperjelas kebutuhan siswa dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Kegiatan belajar akan berjalan dalam proses yang terarah dan mencapai tujuannya yaitu memberikan layanan secara profesional berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan agar proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien. Jika dalam proses belajar mengajar itu tersedia berbagai pasilitas yang diperlukan guru, sarana dan prasarana pendidikan akan memperkuat proses belajar siswa dalam memperjelas informasi dan konsep yang dipelajarinya.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 tahun 2008 tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah menengah kejuruan (SMK)

menerangkan bahwa sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah. Sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi SMK.

Sarana prasarana pendidikan adalah salah satu sumber daya pendidikan yang mempunyai peran penting karena dapat meningkatkan penjaan dan pengaturan sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal pada jalannya proses pendidikan. Dengan manajemen sarana prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan lembaga/sekolah yang bersih, rapi, indah, kondisi yang menyenangkan sehingga perlu di kelola dengan baik. Dimana dengan dikelolanya sarana prasarana pendidikan dengan baik, diharapkan akan mampu mempersiapkan seluruh kebutuhan demi tercapainya mutu layanan pembelajaran secara baik dan produktif. Bagi guru yang mengajar agar dapat mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas, sehingga tercapainya tujuan dan visi sekolah yang telah ditetapkan. Dan bila sekolah tanpa sarana dan prasarana pendidikan maka proses pembelajaran tidak akan berjalan secara optimal dan akan mengurangi mutu layanan pembelajaran di sekolah tersebut.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan ini menjadi tanggung jawab sekolah seperti yang tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 45 ayat 1 :

Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional , dan kejiwaan peserta didik.

Menurut Ibrahim Bafadal (2003 : 2) mengemukakan manajemen sarana dan prasarana yaitu :

Sebagai suatu proses kerja sama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien meliputi perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi, penghapusan.

Sarana pendidikan ini berkaitan erat dengan semua perangkat, peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam pelayanan pendidikan. Sedangkan prasarana pendidikan berkaitan dengan semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah seperti ; ruang, perpustakaan, kantor sekolah, UKS, ruang osis, tempat parkir, ruang laboratorium, dan lain-lain.

Pembangunan pendidikan bukan hanya terfokus pada penyediaan faktor alat atau barang-barang yang menunjang untuk layanan pembelajaran tetapi juga memperhatikan faktor proses pendidikan yaitu pemeliharaan penyediaan barang-barang yang akan menunjang layanan pembelajaran. Disinilah urgensi dari pentingnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

Sekolah Menengah Kejuruan tanpa sarana dan prasarana tidak akan berjalan dengan baik, secara umum kegiatan belajar mengajar di SMK meliputi teori dan praktik. Kegiatan belajar teori pada prinsipnya sama dengan sekolah umum. Sedangkan kegiatan belajar praktik merupakan kegiatan belajar yang seharusnya lebih banyak dibanding dengan kegiatan

teori, karena siswa dituntut untuk memiliki keahlian tertentu dibidang kejuruannya. Oleh karena itu sebenarnya untuk SMK ruang teori bukan merupakan hal sangat penting, karena siswa seharusnya lebih banyak di ruang praktik. Untuk menunjang kegiatan belajar praktik di SMK, diperlukan sarana dan prasarana yang memadai seperti bengkel dan laboratorium. Tanpa tersedianya sarana dan prasarana tersebut, maka SMK akan menjadi SMK teori atau dikenal juga istilah SMK sastra. Jadi sudah terlihat sangat jelas bahwa sarana dan prasarana untuk SMK itu sangat diperlukan demi menunjang kegiatan belajar mengajar dalam praktek pembelajaran.

Suksesnya mutu layanan pembelajaran di sekolah didukung oleh adanya pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut perlu didayagunakan dan dikelola untuk meningkatkan mutu layanan pembelajaran. Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya dalam pelayanan pembelajaran.

Proses layanan pembelajaran yang bermutu ditentukan oleh berbagai unsur dinamis yang ada di sekolah dan lingkungannya sebagai kesatuan sistem. Mutu merupakan kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.

Konsep mutu pendidikan mempunyai makna sebagai suatu kadar proses dan hasil pendidikan secara keseluruhan yang ditetapkan sesuai dengan pendekatan dan kriteria tertentu.

Meskipun tidak ada definisi mengenai kualitas yang diterima secara universal, M.N Nasution (2005 : 3) menyimpulkan ada beberapa persamaan dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para pakar, yaitu : a). mutu mencakup usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan, b). mutu mencakup produk, tenaga kerja proses dan lingkungan, c). mutu merupakan kondisi yang selalu berubah.

Jika dikaitkan dengan mutu pendidikan Umaedi (1999 : 3) menjelaskan bahwa :

Dalam rangka umum mutu mengandung makna derajat atau tingkat keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa: baik yang *tangible* maupun yang *intangibile*. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan.

Layanan pembelajaran mencakup seluruh kegiatan sekolah untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermutu (Wawan Kuswandi, 2002 : 71) mengartikan layanan pembelajaran sebagai berikut :

Layanan pembelajaran bisa diartikan pula sebagai suatu aktivitas yang ditawarkan guru dalam situasi edukatif baik berupa mengorganisasikan ataupun mengatur lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa melakukan kegiatan belajar serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa mutu layanan pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha atau proses yang dilakukan guru dalam rangka memberikan kepuasan dalam hal layanan pembelajaran kepada

customer pendidikan dengan memperhatikan kebutuhan siswa meliputi mutu mengajar, kelancaran layanan belajar, umpan balik yang diterima siswa, layanan keseharian guru terhadap siswa, kepuasan siswa terhadap layanan mengajar guru, kenyamanan ruang kelas, ketersediaan fasilitas belajar kesempatan siswa menggunakan berbagai fasilitas sekolah. (Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat, 2004:45)

SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggungjawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan dan keahlian, sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja apabila terjun dalam dunia kerja. Pendidikan SMK itu sendiri bertujuan "meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, serta menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional".

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana yang ditegaskan dalam penjelasan Pasal 15 UU Sisdiknas, merupakan pendidikan menengah yang lebih mengarahkan siswa untuk memiliki keahlian khusus pada bidang tertentu. SMK memiliki tujuan pokok, yaitu menghasilkan sumber daya manusia/tenaga kerja tingkat menengah, untuk mengisi kebutuhan dunia usahadan industri. Sarana dan Prasarana sekolah dapat dijabarkan sebagai fasilitas untuk menunjang mutu layanan pembelajaran. Seperti gedung sekolah, yang terdiri dari ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja/workshop, dan lain-lain.

Fenomena yang terjadi di SMK YPC Tasikmalaya dalam manajemen sarana dan prasarana cukup baik dan dalam pengadaan sarana belajar cukup terpenuhi dilihat dari fasilitas diberbagai ruang bekel kerja dari setiap jurusan.

Masalah lainnya yang terjadi dalam manajemen sarana dan prasarana yaitu sumber belajar yang kurang seperti buku, alat praga, dan media, dalam pemeliharannya pun dan dalam pemanfaatanya juga kurang baik. Jumlah kelas yang tidak sesuai dengan rombongan belajar yang ada, dan ada beberapa guru yang tidak memanfaatkan sarana dan prasarana itu tujuannya adalah untuk menunjang proses pembelajaran. Selain itu masih banyak sekolah yang belum memenuhi standar pelayanan minimum dalam mengelola dan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan.

Berdasarkan studi pendahuluan, diperoleh data mengenai saran dan prasarana pendidikan yang terdapat di SMK YPC Tasikmalaya Kecamatan Singaparna. SMK YPC Tasikmalaya Kecamatan Singaparna ini merupakan milik yayasan pesantren Cintawana dengan luas seluruhnya 10850 m². Adapun data dan keadaan ruang kegiatan belajar mengajar yang terdapat di SMK YPC Tasikmalaya Kecamatan Singaparna, dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Data Kelas (Rombongan Belajar) Dan Keadaan Ruang Kegiatan Belajar
Mengajar 31 Agustus 2010

No.	Jenis Ruang	Status Kepemilikan/ Hak Guna Pakai	Kondisi					
			Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat	
			Jml	Luas (m ²)	Jml	Luas (m ²)	Jml	Luas (m ²)
1.	Ruang Teori/Kelas	SMK YPC	14	792	3	216	-	-
2.	Laboratorium Komputer	SMK YPC	1	144	-	-	-	-
3.	Ruang Perpustakaan	SMK YPC	1	120	-	-	-	-
4.	Bengkel Otomotif	SMK YPC	1	600	-	-	-	-
5.	Bengkel Elektronika	SMK YPC	1	72	-	-	-	-
6.	Ruang BP/BK	SMK YPC	1	16	-	-	-	-
7.	Ruang Kepala Sekolah	SMK YPC	1	32	-	-	-	-
8.	Ruang Guru	SMK YPC	1	36	-	-	-	-
9.	Ruang Rapat	SMK YPC	1	120	-	-	-	-
10.	Ruang TU	SMK YPC	1	48	-	-	-	-
11.	Ruang OSIS	SMK YPC	1	32	-	-	-	-
12.	Kamar Mandi/WC Guru	SMK YPC	4	10	-	-	-	-
13.	Kamar Mandi/WC Murid	SMK YPC	4	11	-	-	-	-
14.	Gudang	SMK YPC	1	21	-	-	-	-
15.	Ruang Ibadah	SMK YPC	1	204	-	-	-	-
16.	Rumah Penjaga Sekolah	SMK YPC	1	28	-	-	-	-
17.	Asrama Siswa	SMK YPC	5	245	-	-	-	-
18.	Ruang Makan	SMK YPC	1	100	-	-	-	-
19.	Dapur Asrama	SMK YPC	1	30	-	-	-	-
20.	Kamar Tamu	SMK YPC	2	38	-	-	-	-
21.	Kamar Pembina	SMK YPC	2	36	-	-	-	-

22.	Kantor Asrama	SMK YPC	1	48	-	-	-	-
23	Ruang Koperasi	SMK YPC	1	16	-	-	-	-
24	Kamar mandi/WC Asrama	SMK YPC	14	17,5	-	-	-	-
25	Kamar Mandi/WC khusus	SMK YPC	6	9	-	-	-	-
26.	Unit Produksi	SMK YPC	1	24	-	-	-	-
27.	Ruang Genset	SMK YPC	1	16	-	-	-	-
28.	Ruang UKS	SMK YPC	1	9	-	-	-	-
29.	Ruang Satpam	SMK YPC	1	9	-	-	-	-

Tabel 1.2
Data Kelas (Rombongan Belajar) dan jumlah siswa 2010/2011

No.	Program Keahlian	Tingkat I			Tingkat II			Tingkat III			Jumlah		
		Ke- las	Siswa		Ke- Las	Siswa		Ke- las	Siswa		Ke- Las	Siswa	
			L	P		L	P		L	P		L	P
1	Tek.El. Audio Video	1	28	12	1	40	1	1	34	6	3	104	19
	TMO (TKR)	3	104	-	4	175	1	6	243	-	13	519	1
	TMO (TSM)	2	73	-	1	40	-	-	-	-	3	113	-
	Tek.RPL	1	17	28	1	17	30	2	35	59	4	69	117
	TKJ	2	55	36	2	52	34	-	-	-	4	107	70
	TGB	1	6	1	1	19	9	1	14	1	3	39	11
	Jumlah	10	283	77	10	343	75	10	326	66	30	951	218

Tabel 1.3
Data Buku dan Alat Pendidikan menurut Mata Pelajaran
Tahun 2010

No.	Mata Pelajaran	Buku						Alat Pendidikan		
		Pegangan Guru		Teks Siswa		Penunjang		Peraga (set)	Praktik (set)	Media (set)
		Jumlah Judul	Jumlah Eks.	Jumlah Judul	Jumlah Eks.	Jumlah Judul	Jumlah Eks.			
1.	PPKn			1	795					
2.	Pendidikan Agama			1	795					
3.	Bahasa dan Sastra Indonesia			1	410					
4.	Bahasa Inggris			1	1205					
5.	Sejarah Nasional dan Umum									
6.	Pendidikan Jasmani									
7.	Matematika			1	1205					
8.	IPA									
	a. Fisika									
	b. Biologi									
	c. Kimia									
9.	IPS									
10	Ekonomi/Kewirausahaan									
11	Tek.Informatika Komputer									
12	Bhs.Asing lainnya									
13	Bimbingan Penyuluhan									
14	Produktip									

Jika dilihat dari data diatas terdapat beberpa ruangan yang belum lengkap, seperti ruang praktek, dan ruang kelas. Hal ini bisa menjadi kendala

dalam proses pembelajaran. Contohnya dalam penggunaan kelas belajar, kelas 1 sampai kelas 3 ada 30 kelas tetapi ruangan yang tersedia hanya ada 14 ruangan, dengan demikian kelas di adakan menjadi 2 sift yaitu pagi dan sore, padahal idealnya satu kelas itu untuk satu rombongan belajar. Selanjutnya adalah dalam penggunaan laboratorium computer karena laboratorium ini hanya ada 1 sedangkan rombongan belajar cukup banyak yakni membuat sulitnya pembuatan jadwal penggunaan laboratorium komputer. Dan pada ruangan perpustakaan masih minimnya sumber bahan belajar yaitu kurang tersedianya buku-buku materi mata pelajaran, yang ada hanya buku mata pelajaran Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Pendidikan Agama, dan PKN, sedangkan para siswa memerlukan sumber materi untuk mata pelajaran yang bisa menunjang dalam pembelajarannya. Jika dilihat dari kelengkapan sarana dan prasarana SMK YPC Tasikmalaya ini sudah tersedia cukup baik tetapi belum mencapai kelengkapan yang memadai, dan dalam pengelolaan manajemennya pun belum dikelola dan digunakan dengan baik karena guru-guru tersebut belum bisa memanfaatkan sarana dan prasarana yang sudah tersedia.

Dari data yang sudah ada dapat diketahui bahwa ketersediaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan, khususnya untuk kepentingan praktek sangat diperlukan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan dalam tujuan instruksional. Bagi SMK, tempat praktek merupakan penunjang keberhasilan program SMK. Oleh karena itu, kelengkapan sarana dan

prasarana pendidikan di SMK sangat dituntut dalam pencapaian mutu layanan pembelajaran yang baik.

Bila mengacu kepada peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 mengenai standar nasional pendidikan (SNP) yang berkaitan dengan standar sarana dan prasarana, maka setiap sekolah itu wajib memiliki sarana dan prasarana meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi ruang kantin, instalansi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruangan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran.

Lembaga pendidikan merupakan lembaga yang bergerak dibidang jasa. Sebagaimana organisasi lainnya yang bergerak dibidang jasa lembaga pendidikan pun harus senantiasa bisa memuaskan para stakeholdernya karena era kompetisi tidak terjadi dalam dunia bisnis tetapi juga dalam dunia pendidikan. tuntutan lingkungan dan persaingan pendidikan semakin dinamis dan kompleks. Perkembangan pola pikir stakeholders pendidikan mengenai makna pendidikan membuat para stakeholders lebih selektif dalam memilih lembaga pendidikan. masyarakat akan memilih lembaga-lembaga pendidikan yang dianggap berkualitas. Salah satu kualitas tersebut akan terlihat dari mutu layanan pembelajaran yang diberikan sekolah kepada masyarakat.

Fungsi layanan pembelajaran merupakan core busines dari sekolah artinya pengelolaan sumber daya sekolah bertujuan untuk memberikan pelayanan yang optimal karena layanan pembelajaran akan sangat

berpengaruh terhadap mutu lulusan. Upaya memberikan layanan pembelajaran yang bermutu ini bukanlah hal yang mudah, dalam pelaksanaannya akan dihadapkan dengan berbagai masalah yang berkaitan dengan factor-faktor yang berhubungan dengan layanan pembelajaran salah satunya adalah sarana dan prasarana.

Menurut nanang Fattah (wawan kuswandi, 2002:71) layanan pembelajaran akan sangat dipengaruhi beberapa factor, sarana, ketenagaan, hubungan masyarakat, kesiswaan, keuangan, kepemimpinan, kurikulum, kompetensi dan iklim sekolah. dari pendapat tersebut kita dapat lihat bahwa manajemen sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam rangka memberikan mutu layanan pembelajaran yang berkualitas atau dengan kata lain untuk mewujudkan layanan pembelajaran yang bermutu perlu ditunjang oleh pengelolaan sarana dan prasarana yang baik.

Mutu layanan pendidikan sangat penting karena untuk menjamin kualitas lulusan dan kualitas pembelajaran para siswa, supaya pembelajaran dapat tercapai secara baik. Kedudukan sarana dan prasarana dalam administrasi pendidikan tidak dapat dipisahkan karena bidang garapan ini merupakan suatu system kegiatan dari keseluruhan bidang garapan pengelolaan pendidikan, yang meliputi bidang kurikulum, personil, peserta didik dan sebagainya.

Apapun jenis pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan tidak lain muara dari lulusannya agar mereka memiliki kemampuan, keterampilan serta keahlian di dalam bidang ilmu tertentu. Selanjutnya mampu dan terampil diaplikasi untuk dunia kerja. Oleh sebab itu, hakiki dari Sekolah Menengah Kejuruan sangat berbeda dengan SMU/SMA.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 yang terdapat dalam pasal 1 ayat 23 menyebutkan bahwa : “Sumber daya Pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi tenaga kependidikan, masyarakat, dana, serta sarana dan prasarana”. Untuk itu, agar dapat tercapai suatu tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sesuai peran dan fungsi lembaga pendidikan tersebut, maka lembaga pendidikan harus mampu mengelola semua sumber daya yang ada, baik sumber material maupun non material sehingga akhirnya semua sumber daya yang ada dikelola dengan baik dan mampu mendukung terhadap kelancaran mutu layanan pembelajaran.

Sarana prasarana pendidikan yang memadai akan memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan proses pendidikan. Namun yang lebih penting adalah tidak sekedar tersedia secara lengkap sarana prasarana tersebut, jika tidak dilakukan manajemen yang baik, maka apalah artinya semua ketersediaan sarana prasarana tersebut. Hal ini membuktikan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan memberikan pengaruh yang besar bagi tercapainya pemanfaatan sarana prasarana pendidikan yang efisien dan efektif dan berpengaruh terhadap mutu layanan pembelajaran.

Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Terhadap Mutu Layanan Pembelajaran Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kecamatan Singaparna”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian merupakan pokok yang menjadi inti dalam penelitian dan suatu usaha merupakan pokok-pokok dan batas-batas permasalahan yang dijadikan fokus dalam penelitian. Mohamad Ali (1992:36) mengemukakan bahwa : “Rumusan Masalah pada hakekatnya adalah generalisasi deskripsi ruang lingkup masalah penelitian dalam pembatasan dimensi dan analisis variabel yang tercakup di dalamnya”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka selanjutnya peneliti merumuskan beberapa batasan masalah dan rumusan masalah dalam penelitian ini.

1. Batasan Masalah

- a. Batasan masalah dari variabel X adalah mengenai Manajemen Sarana dan Prasarana dengan pengertian Manajemen sarana dan prasarana adalah sebagai suatu proses kerja sama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien meliputi perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi, penghapusan.
- b. Sedangkan dari variabel Y adalah mengenai Mutu Layanan Pembelajaran dengan pengertian Mutu Layanan Pendidikan adalah usaha atau proses yang dilakukan guru dalam rangka memberikan

kepuasan dalam hal layanan pembelajaran kepada *customer* pendidikan dengan memperhatikan kebutuhan siswa meliputi mutu mengajar, kelancaran layanan belajar, umpan balik yang diterima siswa, layanan keseharian guru terhadap siswa, kepuasan siswa terhadap layanan mengajar guru, kenyamanan ruang kelas, ketersediaan fasilitas belajar kesempatan siswa menggunakan berbagai fasilitas sekolah.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SMK se-Kecamatan Singaparna ?
2. Bagaimanakah mutu layanan pembelajaran SMK se-Kecamatan Singaparna ?
3. Seberapa besar Pengaruh manajemen sarana dan prasarana pendidikan terhadap mutu layanan pembelajaran di SMK se-Kecamatan Singaparna ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai pengaruh manajemen sarana dan prasarana pendidikan terhadap mutu layanan pembelajaran di SMK se-Kecamatan Singaparna.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SMK se-Kecamatan Singaparna
- b. Untuk mengetahui mutu layanan pembelajaran di SMK se-Kecamatan Singaparna.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh dari manajemen sarana dan prasarana terhadap mutu layanan pembelajaran di SMK se-Kecamatan Singaparna.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan disiplin ilmu Administrasi Pendidikan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dapat memberikan gambaran tentang pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap mutu layanan pembelajaran di sekolah menengah kejuruan se-kecamatan singaparna.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada penulis khususnya pembaca umumnya mengenai manajemen sarana dan prasarana terhadap mutu layanan pembelajaran.
4. Bagi pihak sekolah, hasil peneliti ini diharapkan dapat memberikan masukan positif dalam mengoptimalkan menejemen sarana dan prasarana terhadap mutu layanan pembelajaran.

5. Bagi dunia pendidik dan para akademisi, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta kekayaan ilmu pengetahuan.

E. Anggapan Dasar

Anggapan dasar menurut Suharsimi Arikunto (1998 : 22) adalah “suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang harus dirumuskan secara jelas yang berfaedah untuk memperkuat permasalahan dan membantu peneliti dalam memperjelas dan menetapkan objek penelitian, wilayah pengambilan data, instrument pengumpulan data”.

Sedangkan menurut Winarno Surakhmad (1980 : 30) mengemukakan bahwa “ Anggapan dasar atau postulat adalah suatu titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik”. Dengan demikian, anggapan dasar merupakan titik awal pemikiran dalam mengembangkan pemikiran tentang permasalahan yang akan diteliti, yang mengarahkan penyelesaian permasalahan dalam memberikan sejumlah asumsi kuat mengenai kedudukan permasalahan.

Mengacu pada pengertian diatas maka yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu penunjang bagi pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.
2. Sarana dan Prasarana dapat mempertinggi proses pembelajaran siswa.

3. Layanan pembelajaran merupakan *core business* dalam pengelolaan sekolah.
4. Untuk mewujudkan layanan pembelajaran yang baik salah satunya perlu ditunjang oleh manajemen sarana dan prasarana yang baik pula.

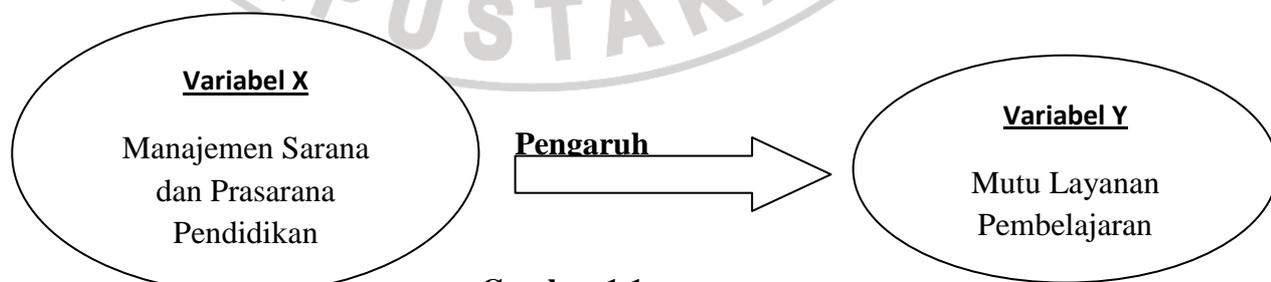
F. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul setelah menetapkan anggapan dasar maka lalu membuat teori sementara yang kebenarannya masih perlu diuji . (Suharsimi Arikunto, 1998: 67).

Sedangkan menurut Moh.Nazir (2003:151) hipotesis adalah “pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada staf fenomena awal dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi”.

Atas dasar pengertian diatas, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

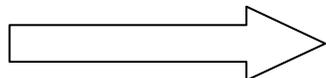
“ Terdapat Pengaruh yang positif dan signifikan antara Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan terhadap Mutu Layanan Pembelajaran”.



Gambar 1.1
Skema Hipotesis Penelitian

Variabel X = Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Variabel Y = Mutu Layanan Pembelajaran

 = Menunjukkan pengaruh antara kedua

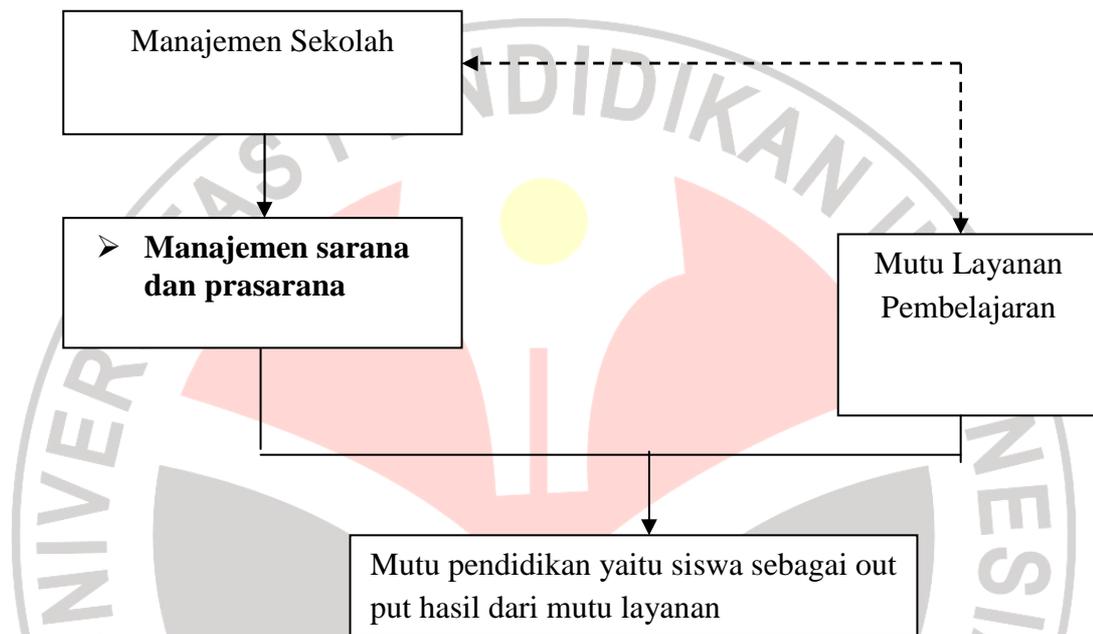
G. Kerangka Berfikir

Adapun Skema hipotesis dari penelitian ini adalah :

Variabel	Indicator
<u>Variabel X</u> Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan	1. Perencanaan 2. Pengadaan 3. Pendistribusian 4. Penggunaan 5. Pemeliharaan 6. Inventarisasi 7. Penghapusan (Ibrahim Bafadal : 2003)
<u>Variabel Y</u> Mutu Layanan Pembelajaran	1. Mutu mengajar 2. Kelancaran layanan belajar 3. Umpan balik yang diterima siswa 4. Kepuasan siswa terhadap layanan mengajar guru 5. Kenyamanan ruang kelas 6. Ketersediaan fasilitas belajar 7. Kesempatan siswa menggunakan berbagai fasilitas sekolah

	(Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat : 2004)
--	---

Gambar 1.2
Indikator Penelitian



Gambar 1.3
Kerangka berfikir Peneliti

H. Definisi Operasional

Agar maksud penelitian bisa lebih dipahami dan untuk menyamakan persepsi mengenai penelitian ini, maka perlu dijelaskan definisi istilah dalam penelitian ini, yakni :

1. Pengaruh

Menurut Winarno Surackmad (1985:26) yang mengemukakan pengertian pengaruh yaitu “ Suatu keterkaitan antara satu hal dengan hal

lainnya, sehingga salah satu hal yang dipengaruhi oleh hal lain atau sebaliknya, baik yang bersifat positif maupun negative atau kuat dan lemah”.

Dalam Penelitian ini pengaruh yang dimaksud adalah hubungan determinatif dimana variabel yang satu memberikan pengaruh terhadap variable yang lainnya. Dalam hubungannya variable X yaitu Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan yang memberikan pengaruh terhadap variable Y yaitu Layanan Mutu Pembelajaran.

2. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Menurut Ibrahim Bafadal (2003 : 2) mengemukakan manajemen sarana dan prasarana yaitu :

Sebagai suatu proses kerja sama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien meliputi perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi, penghapusan.

Dari pengertian yang dikemukakan di atas maksud manajemen sarana dan prasarana dalam penelitian ini adalah usaha-usaha yang dilakukan guru dalam mengelola sumber daya sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan memberikan mutu layanan pendidikan yang baik, melalui proses perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi, penghapusan sarana prasarana pendidikan.

3. Mutu Layanan Pembelajaran

Meskipun tidak ada definisi mengenai kualitas yang diterima secara universal, namun M.N Nasution (2005 : 3) menyimpulkan ada beberapa persamaan dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para pakar, yaitu :

- a. Mutu mencakup usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.
- b. Mutu mencakup produk, tenaga kerja proses dan lingkungan.
- c. Mutu merupakan kondisi yang selalu berubah

Jika dikaitkan dengan mutu pendidikan Umaedi (1999 : 3)

menjelaskan bahwa :

Dalam rangka umum mutu mengandung makna derajat atau tingkat keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa: baik yang *tangible* maupun yang *itangible*.

Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan.

Layanan pembelajaran mencakup seluruh kegiatan sekolah untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermutu (Wawan Kuswandi, 2002 :

71) mengartikan layanan pembelajaran sebagai berikut :

Layanan pembelajaran bisa diartikan pula sebagai suatu aktivitas yang ditawarkan guru dalam situasi edukatif baik berupa mengorganisasikan ataupun mengatur lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa melakukan kegiatan belajar serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa.

Berdasarkan uraian diatas bahwa mutu layanan pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha atau proses yang dilakukan guru dalam rangka memberikan kepuasan dalam hal layanan pembelajaran kepada *customer* pendidikan dengan memperhatikan kebutuhan siswa meliputi mutu mengajar, kelancaran layanan belajar, umpan balik yang diterima siswa, layanan keseharian guru terhadap siswa, kepuasan siswa terhadap layanan mengajar guru, kenyamanan ruang kelas, ketersediaan fasilitas belajar

kesempatan siswa menggunakan berbagai fasilitas sekolah. (Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat, 2004:45)

